

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan kombinasi antara lambang dan bunyi yang tersusun dengan baik untuk membentuk sebuah komunikasi. Bahasa merupakan sebuah kesatuan sistem lambang dan bunyi yang dibuat oleh alat ucap manusia memiliki sifat manasuka dengan tidak mempunyai keharusan memiliki makna sama dengan bahasa yang digunakan oleh kelompok lainnya. Menurut Chaer (2018:1) bahasa ialah sebuah pola atau ciri yang berbentuk suara, bahasa bersifat manasuka, yang dipakai oleh khalayak ramai untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengenal satu sama lain.

Fungsi dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang dipakai untuk mengemukakan ide, pendapat dan lainnya. Menurut Juanda (2010: 2) Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk seseorang menyampaikan ide maksud dan tujuan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Bahasa merupakan kebudayaan yang diwariskan turun temurun melalui media komunikasi dengan cara belajar. Oleh karena itu bahasa dengan manusia tak dapat dipisahkan karena bahasa dan manusia berkembang beriringan, sulit bagi manusia untuk melakukan sebuah komunikasi antar sesama tanpa memakai bahasa.

Beragam gaya bahasa selalu kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada puisi, film, novel, lagu, media sosial, dan lain-lain. Bahasa tidak hanya dipakai secara langsung, penggunaan bahasa di dalam kehidupan sehari-hari berkembang beriringan dengan teknologi yang semakin pesat. Salah satu penggunaan bahasa dan teknologi yang terjadi bersamaan adalah pada internet khususnya media sosial. Dalam

media sosial banyak sekali penggunaan bahasa yang dilakukan oleh penggunanya, beragam pemakaian bahasa tersebut dapat kita temui pada kolom postingan, kolom komentar foto ataupun video yang diunggah. Sudah tidak dapat dipungkiri lagi saat ini dunia maya seperti media sosial sudah menjadi dunia dan bagian hidup seseorang, hampir semua orang tak bisa luput dengan aktivitas di dalam jejaring media sosial bahkan sehari saja. Ada banyak aktivitas yang terjadi di media sosial misalnya seperti bertukar pesan, melakukan panggilan, ataupun hanya sekedar berbagi cerita sehari-hari melalui laman media sosial pribadi masing-masing. Salah satu penggunaan bahasa secara *virtual* (tidak langsung) berbentuk tulisan yang kerap dipakai dalam kehidupan sehari-hari terdapat pada media sosial *facebook*.

Menurut Rakhmayanti (2022) Berdasarkan data statistika, *facebook* adalah media sosial dengan pengguna terbanyak di dunia, terdapat 2,94 miliar pengguna aktif setiap bulannya. Alasan *facebook* memiliki banyak sekali pengguna aktif adalah karena kemudahan aksesnya melalui perangkat seluler dimanapun dan kapanpun. Berdasarkan laporan data statistika, Indonesia tercatat memiliki 202,2 Juta pengguna *facebook* aktif pada tahun 2022. Jumlah tersebut menempatkan Indonesia pada posisi ketiga dengan negara terbanyak memiliki pengguna *facebook*, posisi pertama dan kedua pengguna terbanyak di miliki oleh India dan Amerika Serikat.

Facebook merupakan media sosial yang cukup populer dikalangan masyarakat Indonesia saat ini. Jangkauan yang luas dan pengoperasian yang mudah tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengguna media sosial. Di dalamnya ada banyak sekali penggunaan bahasa untuk menyampaikan pesan, ide dan juga gagasan kepada para pembaca. Di dalamnya terdapat banyak aktivitas yang dapat dilakukan mulai dari

sekedar bertukar pesan kepada teman, keluarga ataupun orang-orang baru, membuat status berupa tulisan, foto maupun video, hingga melakukan transaksi jual beli melalui marketplace yang ada di dalamnya. Tulisan di buat pada laman media sosial ada banyak jenisnya seperti narasi, dialog dan juga monolog yang menggambarkan ide serta gagasan penulis. Banyaknya interaksi yang terjadi di dalam *facebook* maka tak bisa dipungkiri akan banyak sekali fenomena kebahasaan yang terjadi. Salah satu fenomena bahasa yang muncul yaitu penggunaan majas atau gaya bahasa sindiran baik secara kasar maupun halus yang ditujukan kepada teman, keluarga, atau bahkan para petinggi negara.

Majas atau gaya bahasa merupakan salah satu ilmu linguistik yang banyak sekali dipakai oleh para pengguna media sosial. Ada banyak sekali bentuk majas atau gaya bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan majas atau gaya bahasa pada sebuah tulisan adalah sebuah bentuk ekspresi dari penulis untuk menggunakan bahasa dalam tulisannya sehingga memiliki nilai-nilai yang sarat akan makna supaya bisa dinikmati oleh pembacanya. Gaya bahasa bisa tercipta dengan sengaja maupun tidak disengaja ketika seseorang menyampaikan ide dan gagasannya. Fungsi dari gaya bahasa adalah untuk menarik minat pembacanya agar tidak jenuh dengan tulisan yang membosankan. Sejalan dengan itu Rahman dan Abdul Jalil (2004:77) menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah cara membentuk atau menciptakan bahasa sastra dengan memilih diksi, sintaksis, ungkapan-ungkapan, majas, dan imaji-imaji yang tepat untuk memperoleh kesan estetik.

Salah satu hasil identifikasi penggunaan gaya bahasa yang ditemukan peneliti yaitu pada postingan yang di unggah oleh pengguna sosial media *facebook* dengan

nama pena Tere Liye. Didalam postingan yang dibuat oleh Tere Liye pada akun *facebooknya* banyak sekali menggunakan majas atau gaya bahasa untuk menarik minat pembacanya dan memperindah tulisan yang dibuatnya. Tere Liye merupakan salah satu penulis buku dan juga pegiat media sosial yang aktif membuat tulisan-tulisan yang kontroversial mengenai isu terbaru yang terjadi di Indonesia khususnya. Tere Liye merupakan salah satu penulis buku yang tengah sorotan publik berkat produktivitasnya dalam menulis karya sastra yang berkualitas sekaligus tulisannya yang mengandung kontroversi di media sosial.

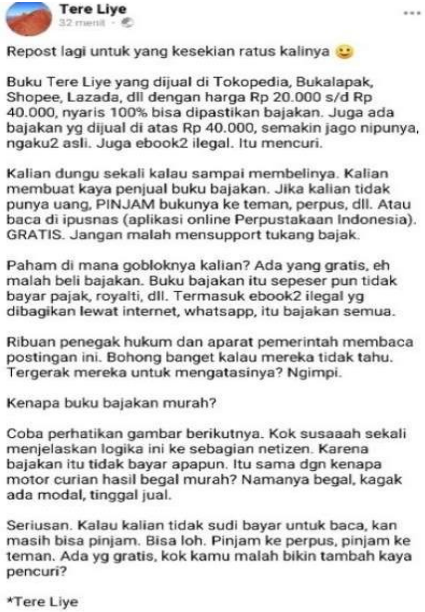
Tere Liye merupakan seorang penulis yang kritis, hal itu dapat dilihat dari tulisan yang dibuatnya tidak hanya tentang cerita fiksi, bahkan tak jarang tulisannya mengkritik kebijakan yang ada. Melalui laman *facebooknya* Tere Liye aktif membuat tulisan berisi kritikan terhadap pemerintah dan kebijakan yang terdapat di Indonesia. Postingan yang di buat banyak sekali menggunakan gaya bahasa dan terutama penggunaan gaya bahasa sindiran sarkasme, ironi, sinisme, innuendo dan satire. Melalui media sosial penulis meyuarkan keresahan yang dirasakannya dengan diksi-diksi yang menyindir.

Keraf (2009) menyebutkan bahwa majas terbagi menjadi 4 jenis yaitu, majas perbandingan, majas pertentangan, majas penegasan, dan majas sindiran. Majas atau gaya bahasa sindiran terdapat beberapa macam, yaitu sarkasme, satire, innuendo, ironi dan sinsime.

Gaya bahasa ironi ialah gaya bahasa yang dimaksudkan untuk menyindir dengan memakai bahasa yang halus dan kata yang digunakan bertentangan dengan makna yang sesungguhnya dari kata yang diucapkan, majas ironi menggunakan bahasa

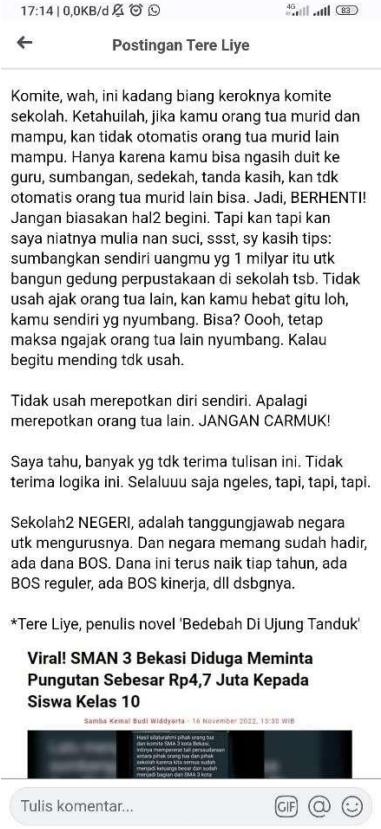
yang menyanjung kemudian menjatuhkan. Walaupun menggunakan kata yang berlawanan maknanya, pembaca/pendengar masih bisa memahaminya.

Tabel 1.1 Contoh gaya bahasa sindiran dalam postingan Tere Liye

Contoh 1	Majas: Ironi
 “Ribuan penegak hukum dan aparat pemerintah membaca postingan ini. Bohong banget kalau mereka tidak tahu. Tergerak mereka untuk mengatasinya? Ngimpi”	Makna: Ada banyak aparat penegak hukum yang tau terhadap para penjual buku bajakan, tapi tak ada tindakan tegas yang dilakukan kepada pelaku.
	Fungsi Majas: Menyindir aparat penegak hukum yang tidak peduli dengan kejahatan para pembajak buku.

Gaya bahasa sinisme adalah sebuah sindiran yang berisi ejekan terhadap ketulusan perbuatan seseorang. Sinisme mengandung sindiran lebih kasar dari ironi yang berisikan cemoohan terhadap ide atau gagasan.

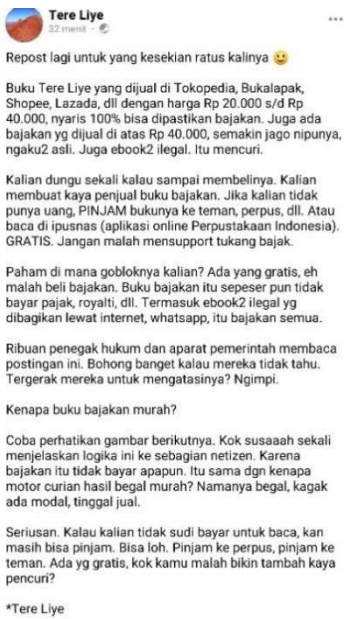
Tabel 1.2 Contoh gaya bahasa sindiran dalam postingan Tere Liye

Contoh 2	Majas: Sinisme
 Komite, wah, ini kadang biang keroknya komite sekolah. Ketahuilah, jika kamu orang tua murid dan mampu, kan tidak otomatis orang tua murid lain mampu. Hanya karena kamu bisa ngasih duit ke guru, sumbangan, sedekah, tanda kasih, kan tdk otomatis orang tua murid lain bisa. Jadi, BERHENTI! Jangan biasakan hal2 begini. Tapi kan tapi kan saya niatnya mulia nan suci, ssst, sy kasih tips: sumbangkan sendiri uangmu yg 1 milyar itu utk bangun gedung perpustakaan di sekolah tsb. Tidak usah ajak orang tua lain, kan kamu hebat gitu loh, kamu sendiri yg nyumbang. Bisa? Oooh, tetap maksa ngajak orang tua lain nyumbang. Kalau begitu mending tdk usah. Tidak usah merepotkan diri sendiri. Apalagi merepotkan orang tua lain. JANGAN CARMUK! Saya tahu, banyak yg tdk terima tulisan ini. Tidak terima logika ini. Selaluuu saja ngeles, tapi, tapi, tapi. Sekolah2 NEGERI, adalah tanggungjawab negara utk mengurusnya. Dan negara memang sudah hadir, ada dana BOS. Dana ini terus naik tiap tahun, ada BOS reguler, ada BOS kinerja, dll dsbgnya. *Tere Liye, penulis novel 'Bedebah Di Ujung Tanduk' Viral! SMAN 3 Bekasi Diduga Meminta Pungutan Sebesar Rp4,7 Juta Kepada Siswa Kelas 10 Sumber: Kanal Bodi Widyaperta - 14 November 2022, 13:30 WIB Tulis komentar...	Makna: Tidak usah merepotkan diri sendiri apalagi sampai mengajak orang lain. Kalo memang mau melakukan sesuatu, lakukan saja sendiri. Jangan cari perhatian dengan merepotkan orang tua yang lain.
“Tidak usah merepotkan diri sendiri, apalagi merepotkan orang tua lain. JANGAN CARMUK!”	Fungsi Majas: Menyindir orang tua wali murid dan komite sekolah yang berbuat salah secara terang-terangan.

Sarkasme berasal dari bahasa Yunani yaitu *sarkasmos*; *sarkasein* yang berarti mencabik-cabik daging seperti anjing, menggigit bibir sebab sedang emosi atau berbicara kepahitan Hasanah dkk. (2021: 414). Sarkasme adalah salah satu bentuk majas sindiran turunan majas ironi yang kata-katanya lebih kasar lagi, sarkasme

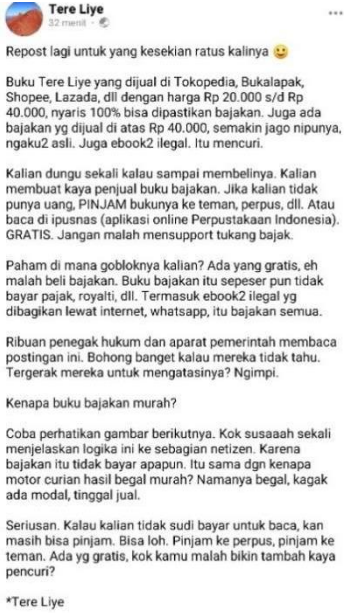
mengandung gaya bahasa hinaan, celaan yang kurang enak untuk didengarkan serta mengandung sebuah kepahitan dan bahkan cenderung merendahkan. Sarkasme adalah gaya bahasa kasar yang memiliki sebuah makna tertentu sebagai bentuk ekspresi atas rasa kesal atau marah yang sedang dialami dalam bentuk kata yang kasar.

Tabel 1.3 Contoh gaya bahasa sindiran dalam postingan Tere Liye

Contoh 3	Majas: Sarkasme
 “Kalian dungu sekali kalau sampai membelinya. Kalian membuat kaya penjual buku bajakan”	Makna: Banyak orang lebih suka membaca buku atau tulisan bajakan dibandingkan mencari yang ebook maupun buku yang gratis dan legal. Fungsi Majas: Mempertegas kepada pembaca dengan kata yang kasar bahwa membaca buku bajakan itu salah.

Ada juga gaya bahasa satire merupakan jenis gaya bahasa sindiran yang mengandung kritik yang memaksa disertai dengan adanya perubahan. Satire memakai diksi yang lebih halus lagi agar tidak sampai menyakiti perasaan orang atau objek yang disindir bahkan cenderung mengundang gelak tawa.

Tabel 1.4 Contoh gaya bahasa sindiran dalam postingan Tere Liye

Contoh 3  “Kalau kalian tidak sudi bayar untuk baca, kan masih bisa pinjam. Pinjam ke perpustakaan, pinjam ke teman.”	Majas: Satire Makna: Jika memang tidak punya uang untuk membeli buku, ada banyak cara yang halal untuk membaca buku, contohnya pinjam diperpustakaan atau teman. Fungsi Majas: Menegaskan dan membuktikan kepada pembaca mana yang baik dan bukan.
--	--

Selanjutnya yang terakhir adalah majas innuendo, merupakan jenis gaya bahasa sindiran yang mengecilkan sesuatu berdasarkan fakta yang sebenarnya sedang terjadi. Ragam gaya bahasa atau majas sindiran tersebut dapat berupa ujaran dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Berikut contoh penggunaan majas Innuendo oleh Tere Liye:

Tabel 1.5 Contoh gaya bahasa sindiran dalam postingan Tere Liye

Contoh 5

17:18 | 0,0KB/d
📶

←
Postingan Tere Liye

Tere Liye
15 Nov 2022 · 🌐

*Uang jajan

Di sebuah sekolah, ada anak bernama Indonesia. Berapa uang jajannya? Hanya 3.800. Berapa uang jajan teman2nya? Silahkan lihat tabel. Siapa anak paling kaya di sekolah ini? Apakah anak bernama Indonesia?

Tapi kan, keluarga Indonesia itu anaknya banyak. Wajar uang jajannya kecil. Tidak juga sih. Amerika anaknya lebih banyak, uang jajannya bisa 60.000. China, juga super banyak, uang jajannya 10.000 lebih (tidak ada di tabel, kalau mau ditampilkan semua penuh nanti tabelnya).

Sejatinya, anak bernama Indonesia ini miskin di antara tetangganya. Malaysia? Uang jajannya 11.300, Thailand? uang jajannya 7.200. Oh, iya, Timor Leste hanya 1.500 ding. Juga kayak si Somalia, Rwanda, Uganda, Kongo. Kecil2 uang jajannya. Kalau dibanding anak2 ini, Indonesia jelas lebih kaya.

Apakah anak bernama Indonesia ini setara dengan Amerika? Perancis? Jepang? Jerman, dkk? Tidaklah. Jangan halu. Uang jajan anak2 ini berkali2 lipat semua. Tapi tentu silahkan saja jika anak bernama Indonesia ini mau halu, merasa tajir, kaya, maju, setara dgn yg lain.

Pahamilah ilustrasi uang jajan ini. Itu adalah pendapatan per kapita dalam dollar. Jika di

Tulis komentar...

🖼️
💬
😊

Majas: Innuendo

Makna: Memberikan gambaran betapa kecilnya pendapatan Indonesia dibandingkan dengan negara lain, termasuk negara tetangganya.

Fungsi Majas: Menjelaskan kepada pembaca dengan mengecilkan fakta yang sebenarnya sedang terjadi.

Penelitian tentang gaya bahasa sindiran ini berguna sebagai referensi bagi pembaca dan dapat menambah perbendaharaan materi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di berbagai satuan pendidikan. Hal ini dikarenakan keberadaan gaya bahasa sindiran akan selalu ada di tengah perkembangan zaman. Analisis tentang kajian ini akan terus berkembang dalam unsur kebahasaan yaitu memahami makna dari suatu ujaran dan mengaitkannya dengan konteks yang ada. Penelitian ini juga bermanfaat untuk pengembangan teoretis dan pengembangan bahan ajar serta

implementasinya adalah penerapan kesantunan berbahasa dalam bertutur sehingga dapat menyempurnakan penelitian yang pernah ada sebelumnya.

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam mengenai gaya bahasa sindiran yang ada pada media sosial facebook Tere Liye. Peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh lagi bagaimana relasi antara gaya bahasa sindiran dan tulisan-tulisan yang dimuat pada laman media sosial. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi proses pengembangan pemakaian gaya bahasa sindiran yang terdapat di media sosial.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini harus difokuskan agar bisa lebih terarah dan lebih mendalam lagi untuk penyelesaian masalah yang ada. Adapun batasan masalah penelitian ini fokus pada bentuk dan fungsi majas sindiran ironi, sarkasme, sinisme, innuendo dan satire yang terdapat didalam 20 postingan yang dibuat oleh Tere Liye pada laman akun media sosial *facebooknya* pada tahun 2022. Tahun 2022 di ambil karena data yang diperoleh lebih baru untuk dianalisis dan dibahas menjadi topik penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis gaya bahasa sindiran apa yang terdapat pada postingan yang ada di media sosial *facebook* Tere Liye?
2. Fungsi gaya bahasa apa sajakah yang terdapat pada bahasa sindiran di media sosial *facebook* Tere Liye?

3. Gaya bahasa sindiran apa yang paling dominan muncul dalam postingan sosial media *facebook* Tere liye?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sindiran yang terdapat pada postingan media sosial *facebook* Tere Liye.
2. Mendeskripsikan fungsi gaya bahasa sindiran yang terdapat pada postingan sosial media *facebook* Tere Liye.
3. Mendeskripsikan gaya bahasa sindiran apa yang paling dominan pada tulisan Tere Liye di sosial media *facebook*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki manfaat yang ada didalamnya, manfaat tersebut terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pembaca tentang dinamika perkembangan ilmu bahasa, khususnya pada bidang gaya bahasa atau majas yang berhubungan dengan media sosial dan memberikan kontribusi pemikiran dalam pembelajaran penggunaan majas sindiran di media sosial.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dapat menjadi referensi bagi penelitian mahasiswa, dosen ataupun pelajar yang akan melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

2. Sebagai bentuk kepedulian terhadap penggunaan bahasa pada media sosial facebook yang terdapat di Indonesia.